



# Statistik Operasi Pendahuluan

Kuartal ke-I 2024

## Statistik Operasi Kuartal I 2024

Indonesia AirAsia	Jan-Mar 2024	Jan-Mar 2023	Perubahan
Jumlah penumpang <sup>1</sup>	1,628,928	1,223,287	33%
Kapasitas <sup>2</sup>	1,957,320	1,507,500	30%
Tingkat Keterisian (%) <sup>3</sup>	83	81	2ppt
ASK (juta) <sup>4</sup>	2,788	2,152	30%
RPK (juta) <sup>5</sup>	2,301	1,764	30%
Jumlah Penerbangan <sup>6</sup>	10,874	8,375	30%
Jarak Rata-rata Penerbangan (km)	1,424	1,428	0%
Jumlah Pesawat s.d. Akhir Periode <sup>7</sup>	32	27	5
Jumlah pesawat yang dioperasikan	25	21	4

- 1) Jumlah kursi terjual yang diterbangkan, termasuk yang penumpangnya tidak melaporkan diri/ naik ke pesawat (*no-show*).
- 2) Jumlah kursi seluruh penerbangan yang diterbangkan.
- 3) Persentase perbandingan jumlah penumpang terhadap kapasitas.
- 4) *Available Seat Kilometre* (ASK) merupakan satuan ukuran kapasitas penumpang pesawat yang merupakan hasil perkalian antara jumlah kursi pada seluruh penerbangan yang terjadi dengan jarak penerbangan dalam satuan kilometer.
- 5) *Revenue Passenger Kilometre* (RPK) merupakan satuan ukuran volume penumpang yang diterbangkan oleh maskapai yang merupakan hasil perkalian antara jumlah penumpang dengan jarak penerbangan dalam satuan kilometer.
- 6) Jumlah penerbangan yang diterbangkan.
- 7) Jumlah armada pesawat termasuk pesawat cadangan.

### Untuk informasi lebih lanjut, silakan menghubungi:

#### **Corporate Secretary:**

Phone : **+62 21 2985 0888**

Email : [iaa\\_corporatesecretary@airasia.com](mailto:iaa_corporatesecretary@airasia.com)

Untuk informasi lebih lanjut terkait PT AirAsia Indonesia Tbk, silakan kunjungi : <http://ir.aaid.co.id/>

Pernyataan-pernyataan yang dipaparkan dalam dokumen ini yang bukan bersifat fakta historis merupakan pernyataan yang memuat prediksi (*forward looking statement*). Pernyataan-pernyataan tersebut mengandung risiko dan ketidakpastian yang dapat berubah sewaktu-waktu, yang dapat mempengaruhi hasil kinerja AirAsia. Yang termasuk dalam risiko dan ketidakpastian, namun tidak terbatas pada hal-hal yang disebutkan, antara lain adalah risiko terkait dengan ketidakpastian iklim dari industri perjalanan udara, tren bisnis secara musim, volatilitas harga bahan bakar, ancaman terorisme, persepsi terhadap keselamatan sebuah destinasi, perubahan peraturan serta persetujuan pemerintah terhadap, namun tidak terbatas pada, hal-hal yang terkait dengan hak izin pendaratan di destinasi baru.